



Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset Ratio* Pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2012-2024

¹Indah Puji Lestari , ²Riski Dwi Nugroho

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹Indahpujilestari658@gmail.com , ²dosen02296@unpam.ac.id

Abstract - This study aims to determine the effect of the *Current Ratio* (CR) and *Debt-to-Asset Ratio* (DAR) on the *Return on Assets* (ROA) of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk for the period 2012–2024, both partially and simultaneously. Thus, the financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk were obtained. The analytical methods used in this study include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (*Adjusted R*²), *t*-tests, and *F*-tests using SPSS Version 27. The results of this study indicate that, when analyzed individually, the *Current Ratio* and *Debt-to-Asset Ratio* have significance values of $0.5865 > 0.05$ and $0.021 < 0.05$, respectively. The calculated *t*-values for each are also below the critical *t*-value (2.228), namely -0.314 and -2.883. This indicates that the *Current Ratio* does not have a significant partial effect on *Return on Assets*, while the *Debt to Asset Ratio* has a significant negative effect on *Return on Assets*. Simultaneously, the *Current Ratio* and *Debt-to-Asset Ratio* variables influence *Return on Assets* with a significance level of $0.021 < 0.05$. The *Adjusted R-Square* value is 0.448. This indicates that the *Current Ratio* and *Debt to Asset Ratio* variables together account for 44.8% of the variation in *Return on Assets*, while the remaining 55.2% is explained by other variables outside the research model that were not examined in this study.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset Ratio*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012-2024 secara parsial maupun simultan. Sehingga diperoleh laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (*Adjusted R*²), uji *t* dan uji *f* dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi $0,5865 > 0,05$ dan $0,021 < 0,05$, masing-masing sebesar 0,5865 dan 0,021. Nilai thitung masing – masing juga di bawah ttabel (2,228), yaitu -0.314 dan -2.883. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan nilai sig. $0,021 < 0,05$. nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset Ratio*

PENDAHULUAN

Sektor ritel berada di jantung perekonomian Indonesia di sinilah barang dan jasa bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Kinerja sektor ini bergantung pada faktor-faktor makro, seperti stabilitas ekonomi, tingkat inflasi, dan apakah masyarakat merasa nyaman untuk berbelanja. Selama lima tahun terakhir, persaingan di industri ritel Indonesia semakin ketat, terutama seiring dengan maraknya platform digital dan e-commerce. Perusahaan ritel tidak hanya bersaing dalam hal harga, tetapi juga dalam hal pengalaman pelanggan, seperti kecepatan layanan dan kemudahan akses terhadap produk. Situasi ini memaksa para pelaku usaha untuk mengembangkan strategi yang lebih inovatif agar tetap relevan di pasar. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), intensitas persaingan yang tinggi dalam suatu industri mendorong perusahaan untuk terus menciptakan nilai unggul bagi konsumen guna mempertahankan loyalitas pelanggan. Selain tingkat persaingan, daya beli konsumen juga memiliki dampak yang signifikan

terhadap perkembangan industri ritel. Perubahan kondisi ekonomi, seperti fluktuasi pendapatan atau kenaikan harga kebutuhan sehari-hari dapat memengaruhi cara orang berbelanja. Ketika daya beli melemah, konsumen biasanya menjadi lebih berhati-hati dan cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok daripada keinginan. Hal ini sejalan dengan pendapat Basu Swastha (2014) yang menyatakan bahwa perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, terutama dalam hal keputusan pembelian barang konsumsi. Selain itu, efisiensi operasional merupakan faktor penting lainnya yang harus diperhatikan oleh perusahaan ritel. Berbagai biaya seperti sewa, distribusi, dan gaji karyawan seringkali menjadi beban yang cukup besar dan dapat mengikis laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sumber dayanya secara lebih efektif untuk memastikan bahwa operasional berjalan lancar tanpa terlalu menekan laba. Menurut Kasmir (2019), efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya operasional merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Dalam hal ini, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, sebagai perusahaan ritel yang menargetkan segmen menengah ke bawah, juga menghadapi dinamika tersebut. Perubahan daya beli konsumen dan persaingan yang ketat menimbulkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, strategi yang tepat baik operasional maupun keuangan sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat melanjutkan operasinya secara berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2022) dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ritel sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola aset, likuiditas, serta struktur modal secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga ditentukan oleh kondisi internal perusahaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa perkembangan industri ritel saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal perusahaan, seperti tingkat persaingan, kondisi ekonomi, perilaku konsumen, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menavigasi dinamika industri. Dalam konteks ini, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk menjadi subjek yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah perusahaan ritel yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan kelas menengah ke bawah. Perusahaan ini bermula sebagai toko pakaian sederhana pada tahun 1978 dan kini telah berkembang menjadi jaringan department store yang tersebar di berbagai kota. Ramayana dikenal dengan strategi harga terjangkau untuk berbagai macam produk, mulai dari pakaian hingga kebutuhan rumah tangga. Pendekatan ini membuat perusahaan tetap diminati, terutama pada masa ketidakstabilan ekonomi. Kelangsungan hidup Ramayana menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Namun, manajemen keuangan tetap menjadi kunci bagi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas diperlukan untuk memahami kondisi perusahaan secara lebih jelas.

Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengevaluasi kemampuan ini, rasio likuiditas umumnya digunakan, salah satunya adalah Rasio Lancar. Rasio ini mencerminkan perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rasio yang tinggi umumnya menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, karena perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang lancarnya. Namun demikian, nilai yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan, karena dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif. *Current Ratio* sangat penting dalam industri ritel, di mana operasional sangat bergantung pada perputaran persediaan dan arus kas yang stabil. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara aset lancar yang tersedia dan kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Oleh karena itu, menganalisis *Current Ratio* sangat relevan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang sehat atau menghadapi potensi risiko likuiditas.

Aspek penting lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah struktur modalnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah ukuran solvabilitas yang membandingkan total liabilitas dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu entitas perusahaan bergantung pada dana pinjaman untuk membiayai asetnya, sehingga mencerminkan struktur keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, karena sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Sebagai perusahaan ritel yang memiliki kebutuhan aset yang signifikan, terutama dalam bentuk persediaan dan aset tetap, pengelolaan struktur modal yang cermat sangatlah penting. Ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Di sisi lain, tingkat utang yang wajar juga dapat memberikan manfaat, seperti mendukung kapasitas bisnis dan memfasilitasi ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan pendekatan yang seimbang antara pembiayaan ekuitas dan utang untuk memastikan bahwa risiko keuangan tetap berada dalam batas yang dapat dikelola. Hal ini menjadikan analisis *Debt to Asset Ratio* semakin penting untuk mengetahui apakah struktur keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan berkelanjutan.

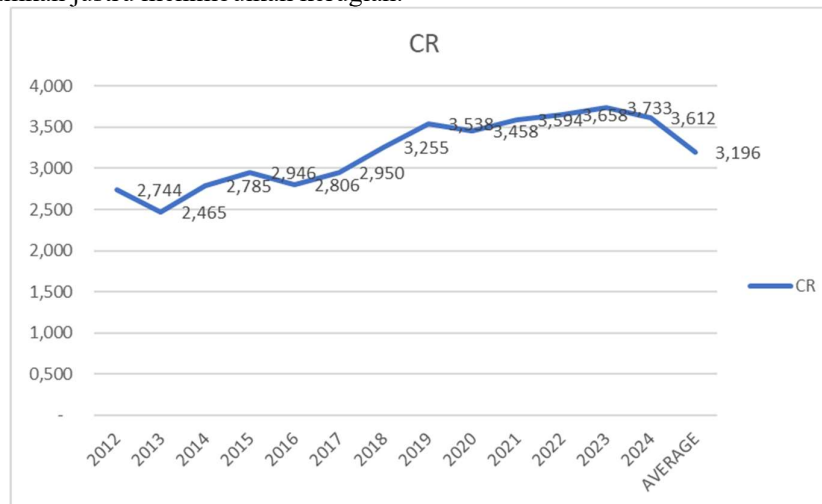
Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Ramayana lestari sentosa Tbk, hasil yang diperoleh setiap tahunnya mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Ada banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dari tahun 2012-2024 berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan. yang telah dipublikasikan. Berikut adalah tabel persentase *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Tabel 1. CR, DAR dan ROA PT Ramayana Lestasi Sentosa Tbk

TAHUN	CR	DAR	ROA
2012	266,11%	25,32%	10,40%
2013	246,49%	26,52%	8,92%
2014	278,53%	26,24%	7,80%
2015	294,64%	27,13%	7,35%
2016	280,59%	28,18%	8,79%
2017	295,00%	28,57%	8,31%
2018	325,45%	27,00%	11,20%
2019	353,78%	26,21%	11,47%
2020	345,79%	29,64%	-2,63%
2021	359,39%	29,27%	3,35%
2022	365,81%	28,78%	6,72%
2023	373,34%	26,91%	6,14%
2024	361,23%	27,83%	6,34%
AVERAGE	318,94%	27,51%	7,24%

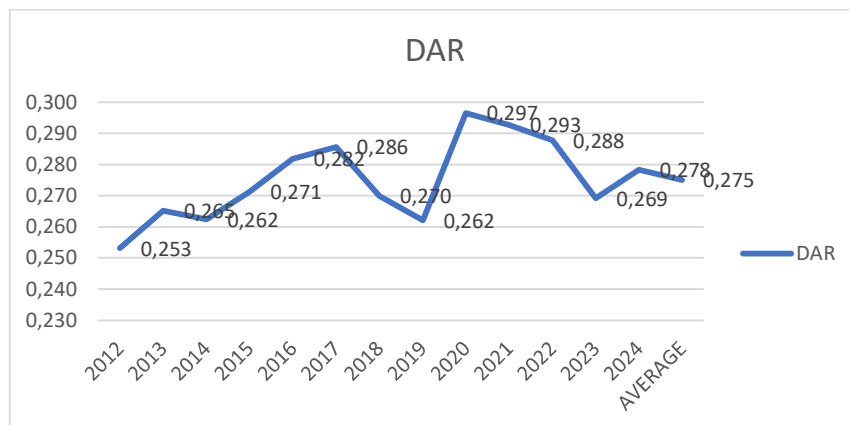
Berdasarkan data table diatas, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 246,49%, maksimum 373,34% dan rata-rata sekitar 318,94%. Menurut Kasmir (2019), standar umum *Current Ratio* yang dianggap baik adalah sebesar 2:1. Artinya, perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila memiliki aset lancar dua kali lebih besar dibandingkan utang lancarnya. Jika dibandingkan dengan standar tersebut, maka nilai rata-rata *Current Ratio* 318,94% pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang sangat baik. Namun demikian, menurut Sofyan Syafri Harahap (2015), rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang kurang produktif. Dengan demikian, meskipun kondisi likuiditas tergolong aman, perusahaan tetap perlu mengoptimalkan penggunaan

aset lancarnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,32%, maksimum 29,64%, dan rata-rata sebesar 27,51%. Menurut Kasmir (2019) standar industri untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 35%. Semakin kecil rasio ini, maka semakin rendah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dan semakin kecil pula risiko keuangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *Debt to Asset Ratio* 27,51% PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berada diatas batas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang cukup sehat dan risiko finansial yang relatif rendah. Namun demikian, menurut Mamduh M. Hanafi (2016), penggunaan utang dalam jumlah yang moderat justru dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efek leverage. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -2,64%, maksimum 11,47%, dan rata-rata sebesar 7,24%. Menurut Kasmir (2019) standar industri untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%,. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika dilihat dari rata-rata, *Return on Assets* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 7,24% masih berada dalam dibawah standar industri. Dengan adanya nilai minimum negatif juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami periode di mana asetnya tidak mampu menghasilkan laba, melainkan justru menimbulkan kerugian.



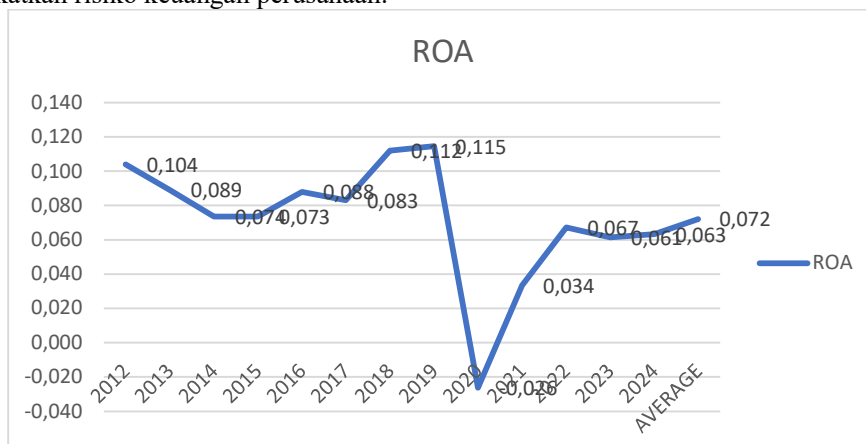
Gambar 1. Grafik Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan penurunan sebesar 19,62% yaitu dengan nilai 266,11% pada tahun 2012 menjadi 246,49% di tahun 2013 dan terus mengalami peningkatan secara bertahap hingga tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa, sebelum pandemi, perusahaan mempertahankan posisi likuiditas yang sangat kuat. Namun, pada tahun 2020, CR mengalami sedikit penurunan menjadi 345,79%. Penurunan ini dapat diartikan sebagai dampak dari berkurangnya aktivitas operasional akibat pembatasan sosial, yang memengaruhi arus kas dan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Menurut Kasmir (2019), likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional dan arus kas, sehingga gangguan eksternal seperti pandemi dapat menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada periode setelahnya 2021-2024 CR kembali mengalami peningkatan yang menggambarkan perbaikan kondisi pengelolaan aset lancar Perusahaan pasca pandemi.



Gambar 1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) selama 2012-2024 cenderung stabil, kenaikan signifikan pada tahun 2020 mencapai nilai 29,64%. Sebaliknya, penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 menjadi 26,91%. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan utang selama periode pandemi. Kondisi tersebut kemungkinan mencerminkan kebutuhan akan dana tambahan untuk mempertahankan operasional di tengah penurunan pendapatan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2016), peningkatan penggunaan utang dalam situasi krisis sering dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha, meskipun hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.



Gambar 3. Return on Assets (ROA)

Di sisi lain, dampak pandemi terlihat jelas pada *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2020, ROA turun tajam dari 11,47% menjadi nilai negatif -2,63%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dan justru menjadi beban keuangan. Penurunan ini berkaitan erat dengan berkurangnya daya beli konsumen akibat pembatasan mobilitas selama pandemi. Menurut Munawir (2014), penurunan profitabilitas yang signifikan dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti krisis ekonomi maupun gangguan operasional yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Secara keseluruhan, tahun 2020 dapat dianggap sebagai titik terendah dalam kinerja keuangan perusahaan akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, pada periode-periode berikutnya, perusahaan secara bertahap menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Hal ini tercermin dari peningkatan *Return on Assets* (ROA), stabilitas *Current Ratio*, serta penurunan Debt-to-Asset Ratio hingga tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dan menyesuaikan strateginya sebagai respons terhadap kondisi bisnis yang berubah. Oleh karena itu, fluktuasi rasio keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal utama, seperti pandemi. Hal ini menyoroti pentingnya analisis

kinerja keuangan yang komprehensif untuk memahami lebih baik kemampuan perusahaan dalam menghadapi krisis dan mempertahankan keberlanjutan bisnis.

KAJIAN TEORI

Return on Assets (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir 2021

Semakin rendah nilai *Return on Asset*, semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), standar umum *Return on Assets* adalah 30%. Namun dalam industri sejenis yaitu retail Indonesia umumnya memiliki margin laba yang relatif rendah, tetapi volume penjualan dan perputaran aset yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tetap mampu memperoleh laba yang baik meskipun nilai ROA tidak setinggi standar umum. Maka dapat ditarik Kesimpulan *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki.

Current Ratio (CR)

Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka pendek tepat waktu. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan antara aset yang tersedia dan kewajiban yang harus dilunasi segera. Jika hal ini dikelola dengan efektif, operasional perusahaan kemungkinan besar akan berjalan lebih lancar tanpa gangguan yang berarti. (Kasmir, 2021) Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir 2021

Debt to Asset Ratio (DAR)

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan perusahaan. Namun, penggunaan hutang harus dikelola dengan cermat untuk menghindari risiko yang tinggi. Menurut (Kasmir, 2021) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami karakteristik variabel-variabel yang diteliti dan mengidentifikasi hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2019:17) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen)

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sugiyono (2018:11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

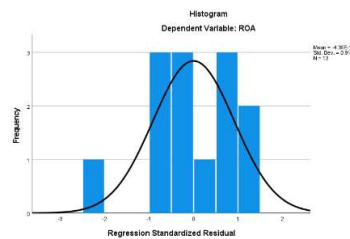
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sejak berdiri sampai tahun 2024.

Menurut Sugiyono (2016:126), Sampel Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih dari populasi yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga sampel penelitian yang digunakan yaitu Laporan Keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Laba Rugi PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Periode 2012-2024.

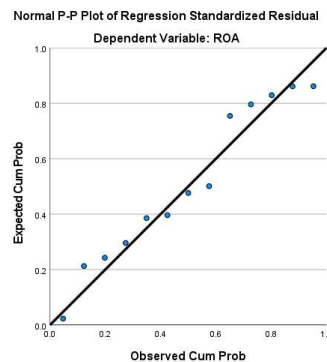
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik



Gambar 4. Data Histogram



Gambar 5. Normal P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah atau grafik histogram yang membentuk garis gunung melengkung. Hal ini menunjukkan, pola distribusi data yang normal. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02515412
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.117
	Negative	-.159

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
Test Statistic			.159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.478
	99% Confidence Interval	.466	.468
		.491	.494
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Olahan Data (2026)

Dari tabel di atas, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 $\geq$ 0,05. Hal ini menunjukkan, bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.634	.168		3.773	.004		
	CR	-.006	.021	-.076	-.314	.760	.788	1.269
	DAR	-1.965	.682	-.697	-2.883	.016	.788	1.269
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber: Olahan Data (2026)

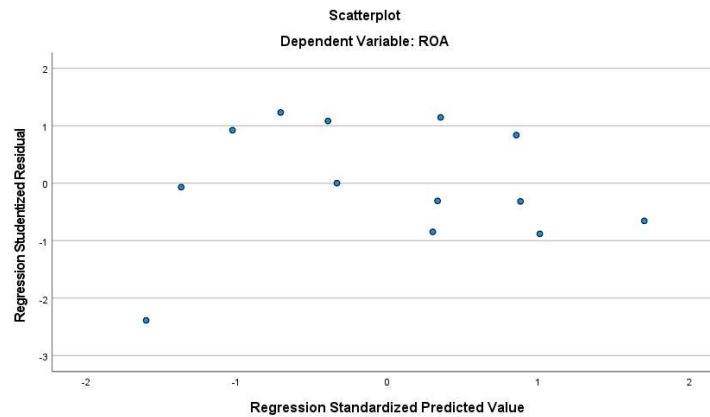
Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *tolerance* untuk variabel independen memiliki nilai $>0,10$ dan nilai VIF $<10,0$. Artinya, hasil uji ini menunjukkan tidak terjadinya multikolienaritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.448	.0275550	1.694
a. Predictors: (Constant), DAR, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Olahan Data (2026)

Dari tabel di atas, nilai Durbin – Watson sebesar 1,694. Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 13 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 2 dan $\alpha = 0,05$ adalah dL = 0,861 dan dU = 1,562 dan nilai 4-dU = 4 – 1,562 = 2,438. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung = 1,694 dengan Durbin Watson tabel terlihat bahwa nilai dL (0,861) $<$ d (1,694) $<$ 4 - dU (2,438). Artinya, tidak ada indikasi autokorelasi yang kuat.



Gambar 6. Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian kali ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.634	.168		3.773	.004		
	CR	-.006	.021	-.076	-.314	.760	.788	1.269
	DAR	-1.965	.682	-.697	-2.883	.016	.788	1.269

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan Data (2026)

1. Konstanta sebesar 0.634. Artinya apabila seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* diasumsikan bernilai 0, maka *Return on Asset* (Y) diperkirakan bernilai 0.634. *Return on Asset* (Y) dapat diprediksi ketika pengaruh kedua variabel independen tidak ada atau berada pada titik nol.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,006. Artinya, jika *Current Ratio* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return on Asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,006 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -1,965. Artinya, jika *Debt to Asset Ratio* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return on Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,965 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.634	.168		3.773	.004		
	CR	-.006	.021	-.076	-.314	.760	.788	1.269

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	DAR	-1.965	.682	-.697	-2.883	.016	.788	1.269
a. Dependent Variable: ROA								

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 dan di bawah 0,05, masing-masing sebesar 0,760 dan 0,016. Nilai t_{hitung} masing – masing juga di bawah t_{tabel} (2,228), yaitu -0.314 dan -2.883. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*, artinya tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, artinya semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.009	2	.004	5.865	.021 ^b
	Residual	.008	10	.001		
	Total	.016	12			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- F_{hitung} sebesar 5,865 > F_{Tabel} ($df_1, 3 - 1 = 2$, $df_2, 13 - 3 = 10$, 5%) sebesar 4,10.
- Nilai sig. 0,021 < 0,05.

Jadi, secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi perubahan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* selama periode penelitian mampu menjelaskan perubahan *Return on Asset* secara signifikan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.448	.0275550	1.694

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan Data (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, naik atau turunnya *Current Ratio* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024 tidak diikuti secara nyata oleh naik atau turunnya *Return on Asset*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ihsan Rambe, Arif, dan Tupti (2021), Dela Nadia Alfiani (2022) yang sama-sama menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Dessi Herliana (2021), Nugroho (2024), Nugroho (2025), serta Nurwita (2025), yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024.

Hasil ini mendukung penelitian Nugroho(2024) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, serta sejalan dengan penelitian Irma M (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Alfiani (2022) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa struktur utang dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, perubahan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *Return on Asset* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Alfiani (2022) yang menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kombinasi rasio likuiditas dan solvabilitas dapat menjadi faktor penting dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan, khususnya pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

KESIMPULAN

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, naik atau turunnya *Current Ratio* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024 tidak diikuti secara nyata oleh naik atau turunnya *Return on Asset*.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap aset, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* PT Ramayana Lestari Sentosa. Artinya, perubahan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *Return on Asset* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode 2012–2024.

Saran

1. Untuk Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lain, seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, atau ukuran perusahaan, agar faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* dapat dianalisis secara lebih luas dan mendalam.
2. Bagi Akademisi
Akademisi disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to Asset Ratio* dapat menjadi faktor penting yang menekan *Return on Asset*, sehingga kajian mengenai profitabilitas perusahaan perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan struktur pendanaan secara bersamaan.
3. Bagi Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola proporsi utang terhadap aset, karena *Debt to Asset Ratio* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga penggunaan utang perlu dikendalikan agar tidak menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Indonesia* (IAI). (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edy Sutrisno. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Badriyani, M. Q. G., & Nurwita, N. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(1), 435-445.
- Dela Nadia Alfiani. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* . *Jurnal Manajemen*, 14, (206-212)
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI 2016-2018. *Jurnal mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1)
- Dimas Bayu Saputra, Sutiman.(2026). Pengaruh Total Asset Turnover Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3)
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Follet, Mary Parker. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Griffin, Ricky W. (2004) , *Manajemen* , Jakarta, Erlangga.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hikmah Rosmalini, Muhamad Badru Zaman.(2025)Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK Tahun 2014-2023 *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2)
- Ihsan Rambe, Ari f, Tupti. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap *Return on Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2)
- Irma M Nawawulan, Nurjaya, Rahmat Taufiq Dwi Jatmika.(2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Asuransi Sinar Mas Tbk 2011-2020. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1(2)
- Kamaluddin, & Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan (Revisi)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Malinda, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. *SOCIORA: The Journal of Social Sciences, Economics, and Humanities*, 1(1), 1-20.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nhurul Fatmawati. (2025). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT Semen Batu Raja Tbk Periode 2014 – 2023. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(1)
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Ramadhan, A. F., & Nugroho, R. D. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk Periode 2011-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 83-96.

- S, Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Liberty Yogya
- S, Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. P., & Putra, A. R. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan ritel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123–135.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian, (2002), *Manajemen Keuangan Dua, Edisi Ketiga*, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijayanto, Dian. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfa Khairina. (2022). Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 456-465